

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bunga poppy merupakan salah satu tanaman yang menjadi bahan untuk dijadikan sebagai opium dan heroin. Untuk penanamannya sendiri tanaman ini tidak membutuhkan irigasi, pemupukan ataupun insektisida dan tanaman ini sangat mudah untuk berkembang di wilayah yang memiliki cuaca yang subtropis maupun tropis. Salah satu negara yang dapat menghasilkan produksi bunga poppy dengan angka yang besar adalah Afghanistan, bunga poppy telah dibudidayakan oleh masyarakat Afghanistan khususnya para petani semenjak tergelungnya pemerintahan Taliban di Afghanistan pada tahun 2001. Bunga poppy pertama kali dibudidayakan di Pakistan sebagai bahan dasar pembuatan opium dan heroin, namun Amerika Serikat menggelontorkan \$100 juta ke negara itu untuk membantu memberantas opium.¹ Seperti yang dijelaskan oleh Ahmed Rashid, penulis buku *Taliban and Descent into Chaos* pada tahun 1999, “Pakistan menjadi hampir bebas narkoba, karena produksi opium bergeser ke Afghanistan, sekarang di bawah rezim Taliban”.²

Afghanistan merupakan salah satu negara dengan tingkat pengiriman tanaman yang menjadi bahan pembuatan opium dan heroin tertinggi di dunia. Menurut laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), bahwa Afghanistan telah

¹Mathilde Simon, “The Drug Trade in Afghanistan: Understanding Motives behind Farmer’s Decision to Cultivate Opium Poppies,” *Journal of Foreign Policy*(November 2015):2

² Mathilde Simon, *The Drug Trade in Afghanistan: Understanding Motives behind Farmer’s Decision to Cultivate Opium Poppies*, 2

menyumbang sebesar 85% dari produksi opium secara global dan sebesar 80% opium dari Afghanistan dipakai oleh pengguna di seluruh dunia.³ Penghasilan yang didapatkan oleh negara tersebut melalui penanaman bunga poppy sendiri menghasilkan sekitar \$1.8 Miliar hingga \$2.7 Miliar pada tahun 2021 atau sekitar 10% dari kegiatan ekonomi di negara tersebut.⁴ Masyarakat Afganistan sendiri nekat untuk membudidayakan tanaman ini sebagai salah satu upaya mereka untuk bertahan hidup di tengah situasi di negara mereka yang sedang kacau khususnya di sektor ekonomi akibat konflik yang berkepanjangan di negara tersebut. Contohnya saja pada tahun 2021 yang berakhir pada bulan Juli dimana sebesar 6.800 ton opium telah diproduksi di Afghanistan, jumlah ini meningkat sekitar 8% dari hasil panen pada tahun 2020 menurut dari laporan UNODC.⁵

Sebelum Taliban kembali menguasai Afghanistan pada tahun 2021, kondisi ekonomi Afghanistan sangatlah kacau akibat dari konflik tersebut, sebagian besar pendapatan yang didapatkan oleh Afganistan selain dari tanaman bunga poppy adalah dengan adanya Bantuan Luar Negeri (BLN). Berdasarkan informasi dari Bank Dunia, Produk Domestik Bruto (PDB) Afganistan meningkat hampir 5 kali lipat pada tahun 2020 menjadi USD 19.8 Miliar dimana peningkatan ini didorong oleh bantuan asing.⁶ Selain mengandalkan pendapatan dari BLN, Pemerintah Afghanistan dan juga

³Shabnam Von Hein, "Perdagangan Opium di Afghanistan Meningkat," DW, December 14, 2021, Accessed November 24, 2022, <https://www.dw.com/id/booming-perdagangan-opium-sejak-taliban-berkuasa/a-60102840>

⁴ Shabnam Von Hein, "Perdagangan Opium di Afghanistan Meningkat".

⁵Shabnam Von Hein, "Perdagangan Opium di Afghanistan Meningkat".

⁶Tika Vidya Utami, "Ternyata Begini Kondisi Ekonomi Afganistan Sebelum dan Sesudah Dikuasai Taliban," Tim Litbang MPI, August 25, 2021, Accessed October 15, 2021. <https://economy.okezone.com/read/2021/08/25/320/2460760/ternyata-begini-kondisi-ekonomi-Afghanistan-sebelum-dan-sesudah-dikuasai-taliban?page=1>

Taliban sebenarnya juga mengandalkan penanaman bunga poppy ini melalui pajak yang dipungut dari pengiriman tanaman tersebut. Taliban memanfaatkan perdagangan bahan pembuatan narkoba tersebut guna membiayai operasi militer mereka pada tahun 2001 hingga 2021 melalui pajak yang dipungut baik itu dari petani sendiri maupun dari laboratorium pengolahan opium menjadi bahan narkoba. Taliban mendapatkan pemasukan melalui pungutan pajak atas tanaman opium sebesar 10% yang dipungut dari para petani opium.⁷ Perkiraan tahunan yang didapatkan oleh Taliban melalui pajak tersebut adalah sekitar \$100 Juta - \$400 Juta per tahun dan sekitar 60% pendapatan Taliban berasal dari pajak perdagangan tersebut.⁸

Opium memiliki peran yang sangat besar baik itu bagi kelompok Taliban ataupun bagi kelangsungan hidup masyarakat Afghanistan, hal ini dikarenakan krisis ekonomi yang terjadi di negara tersebut membuat masyarakat yang pada umumnya berprofesi sebagai petani menjadikan budidaya opium sebagai penghasilan utama mereka. Bahkan budidaya opium ini menggantikan budidaya gandum bagi sebagian besar petani di negara tersebut karena budidaya gandum di negara tersebut dinilai tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat di saat konflik dan krisis terjadi di negara tersebut. Selain itu, faktor-faktor lain yang menyebabkan petani nekat untuk menanam opium adalah dikarenakan adanya ketidakstabilan politik, keamanan, kurangnya pendidikan dan juga lahan pekerjaan yang terbatas. Sedangkan bagi Taliban sendiri, opium menjadi penyumbang finansial terbesar bagi mereka.

⁷ “Afghanistan: Berapa Banyak Produksi Opium di Negara itu dan Bagaimana Dikaitkan dengan Taliban?,” BBC News, August 25, 2021, Accessed November 24, 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58325565>

⁸ “Afghanistan: Berapa Banyak Produksi Opium di Negara itu dan Bagaimana Dikaitkan dengan Taliban?”.

Pemasukan yang paling kentara dari hasil pungutan pajak saja mereka sudah mendapatkan \$416 Juta atau setara dengan Rp5,94 Triliun pada tahun 2019-2020.⁹

Seiring dengan dikeluarkannya kebijakan oleh Amerika Serikat (AS) terkait penarikan seluruh pasukan militer mereka dari Afghanistan, Taliban langsung bertindak dengan mengambil alih kekuasaan di negara tersebut. Setelah kekuasaan Afghanistan jatuh ke tangan Taliban, banyak kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintahan tersebut salah satunya adalah dengan melarang segala bentuk aktivitas yang menyangkut kepada budidaya bunga poppy sebagai bahan utama pembuatan heroin dan juga opium baik itu dalam bentuk penanaman, konsumsi maupun perdagangan. Kebijakan ini langsung diarahkan oleh pemimpin tertinggi Taliban dimana pemerintah garis keras Islam ini juga memperingatkan akan menindak petani yang nekat untuk menanam tanaman tersebut. Seperti yang telah dikatakan oleh Hibatullah Akhundzada selaku pemimpin tertinggi Taliban “Semua warga Afghanistan diberitahu mulai sekarang penanaman opium dilarang keras di seluruh negeri.”¹⁰ Perintah ini diumumkan oleh Hibatullah pada saat pertemuan dengan wartawan, diplomat asing, dan pejabat Taliban pada 4 April 2022. “Jika ada yang melanggar aturan tersebut, tanaman akan langsung dimusnahkan dan pelanggarnya

⁹Alfatur, “Selain Opium, Ganja jadi Andalan Taliban,” Dialeksis, October 7, 2021, Accessed April 24, 2023 <https://dialeksis.com/nasional/selain-opium-ganja-jadi-andalan-taliban/>

¹⁰Edwin Shri Bimo, “Bahan Baku Opium dan Heroin, Taliban Larang Tanaman Poppy di Seluruh Afghanistan,” Kompas tv, April 4, 2022, Accessed October 16, 2022. <https://www.kompas.tv/article/276534/bahan-baku-opium-dan-heroin-taliban-larang-tanaman-poppy-di-seluruh-Afghanistan?page=all>

akan diperlakukan sesuai dengan hukum syariah,” lanjut pemimpin Taliban tersebut.¹¹

Kebijakan ini menimbulkan dampak negatif khususnya bagi masyarakat dan juga perekonomian di negara tersebut ditambah dengan kondisi ekonomi di Afghanistan yang bisa dibilang sedang terpuruk akibat dari hilangnya BLN dari negara lain. Sedangkan bagi masyarakatnya sendiri akan mendapatkan dampak yang lebih buruk dikarenakan sebagian besar masyarakat Afghanistan mengandalkan budidaya bunga poppy tersebut untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dengan mengesampingkan budidaya gandum yang dinilai kurang efektif untuk menghasilkan uang. Dengan adanya kebijakan ini bukan tidak lain akan membuat masyarakat di negara tersebut akan semakin sengsara dan semakin sulit untuk sejahtera.

1.2. Rumusan Masalah

Bunga poppy atau biasa disebut dengan opium adalah salah satu bahan untuk pembuatan heroin. Afganistan adalah salah satu negara dengan penghasilan opium terbesar di dunia dan juga merupakan negara dengan jumlah pengiriman opium terbesar di dunia. Sebesar 85% pengguna opium atau heroin di dunia mendapatkan bahan pembuatannya yang berasal dari Afganistan. Pengiriman opium yang cukup besar ini berhasil menutupi krisis ekonomi yang terjadi di negara tersebut khususnya bagi para petani-petani kecil yang bisa bertahan hidup dengan adanya budidaya

¹¹Edwin Shri Bimo, “Bahan Baku Opium dan Heroin, Taliban Larang Tanaman Poppy di Seluruh Afghanistan”.

tanaman tersebut. Selain itu, Taliban selaku aktor utama di negara tersebut juga mendapatkan keuntungan yang cukup besar akibat dari adanya proses penjualan opium di seluruh dunia khususnya pasar Eropa. Tercatat bahwa sebesar 60% pendapatan Taliban berasal dari adanya proses pengiriman tanaman tersebut dimana pendapatan tersebut di ambil dari pajak yang dipungut dari para petani. Pendapatan ini pun dijadikan oleh Taliban sebagai pendapatan utama mereka untuk mendanai konflik yang berkepanjangan di negara tersebut. Namun setelah Taliban menguasai Afganistan pada tahun 2021, mereka memberlakukan kebijakan dengan melarang segala bentuk aktifitas yang berkaitan dengan bunga poppy sehingga penghasilan masyarakat dari tanaman tersebut dapat terhenti. yang menjadi perhatian dari penelitian ini adalah mengapa pemerintah Taliban melarang masyarakatnya untuk melakukan budidaya bunga poppy padahal hal tersebut merupakan sumber pendapatan utama baik itu bagi masyarakatnya maupun untuk Taliban itu sendiri.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, muncul pertanyaan yang mengacu kepada tujuan dari penelitian ini dilakukan, pertanyaan tersebut adalah apa alasan Pemerintah Afghanistan merumuskan kebijakan dalam pelarangan penanaman bunga poppy?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi dibalik adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Afghanistan, ditambah

lagi dengan kebijakan ini keluar setelah Taliban kembali menguasai wilayah negara tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam aspek akademis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu Hubungan Internasional yang telah dipelajari selama perkuliahan, melalui penelitian ini penulis diharapkan mampu untuk memberikan informasi serta referensi-referensi tambahan bagi para pembacanya terkait faktor yang mempengaruhi dibalik diberlakukannya kebijakan untuk melarang penanaman budidaya bunga poppy sebagai salah satu sumber pendapatan utama di Afghanistan yang dilakukan oleh Pemerintah Afghanistan saat ini lebih tepatnya adalah pemerintahan Taliban ketika kondisi di negara tersebut sedang mengalami krisis perekonomian akibat konflik berkepanjangan yang terjadi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pembuat keputusan di suatu negara untuk dapat memutuskan suatu kebijakan secara lebih tepat untuk kepentingan negaranya masing-masing.

1.6. Studi Pustaka

Di dalam melakukan penelitian ini, penulis telah mengumpulkan setidaknya 5 jurnal yang dijadikan sebagai sumber utama di dalam memecahkan penelitian dimana jurnal ini digunakan sebagai studi pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Studi pustaka pertama yang berjudul “*Spatial Risk Assessment of Opium Poppy Cultivation in Afghanistan: Integrating Environmental and Socio-economic Drivers*” dimana tulisan ini ditulis oleh Stefan Kienberger, Raphael Spiekermann, Dirk Tiede, Irmgard Zeiler dan Coen Bussink.¹² Tulisan ini menjelaskan tentang data-data yang diterbitkan terkait dengan besarnya pengaruh yang diberikan akibat dari penanaman bunga poppy sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar bagi Afghanistan. Di dalam jurnal ini juga menjelaskan tentang resiko yang dipertimbangkan kepada kondisi lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya akibat dari budidaya bunga poppy ini. Seperti yang diketahui bahwa penanaman budidaya bunga poppy atau opium ini merupakan salah satu tindakan yang sulit untuk diterima oleh kalangan masyarakat internasional karena memang budidaya bunga poppy ini digunakan sebagai salah satu bahan baku di dalam pembuatan heroin dan narkotika dimana di beberapa negara melarang keras penggunaan heroin dan narkotika tersebut, namun budidaya opium ini digunakan sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat Afghanistan melalui pengiriman di berbagai negara yang mereka lakukan. Oleh karena itu di dalam jurnal ini menjelaskan kenapa masyarakat masih cenderung dan lebih memilih

¹²Stefan Kienberger DKK, “Spatial Risk Assessment of Opium Poppy Cultivation in Afghanistan: Integrating Environmental and Socio-economic Drivers.” *International Journal of Digital Earth*, vol. 10, no. 7 (2016): 718

untuk membudidayakan tanaman ini, salah satunya adalah karena adanya faktor pendorong seperti kondisi ekonomi.

Studi pustaka yang kedua berjudul *“The Drug Trade in Afghanistan: Understanding Motives behind Farmer’s Decision to Cultivate Opium Poppies.”* Yang ditulis oleh Mathilde Simon.¹³ Tulisan ini menjelaskan tentang faktor utama masyarakat di dalam memberdayakan budidaya bunga poppy, karena pada dasarnya dengan budidaya poppy ini otomatis akan mendorong berkembangnya perdagangan narkoba di negara itu sendiri. Masyarakat memberanikan diri mereka untuk melakukan hal semacam itu walaupun sudah muncul kebijakan untuk melarang budidaya tanaman tersebut semenjak Taliban berkuasa di Afghanistan. Salah satu faktor yang mendorong keberanian masyarakat tersebut khususnya para petani adalah karena mereka tidak diperlakukan dengan baik oleh pemerintah setempat seperti di dalam hal untuk mendapatkan hak-hak mereka sebagai masyarakat. Oleh sebab itu muncul berbagai macam konflik karena perkembangan perdagangan narkoba ini pada dasarnya bertentangan dengan agama, budaya dan sosial di negara tersebut. Taliban berfikir bahwa dengan melarang penanaman budidaya bunga poppy tersebut akan mengurangi konflik tersebut sehingga akan mengurangi pendanaan bagi Taliban itu sendiri untuk mengatasi konflik yang sedang terjadi. Namun, sebagian besar pakar menilai bahwa keputusan ini tidak lah berjalan sesuai tujuan semula.

¹³Mathilde Simon, “The Drug Trade in Afghanistan: Understanding Motives behind Farmer’s Decision to Cultivate Opium Poppies,” *Journal of Foreign Policy* (November 2015): 1

Daftar pustaka yang ketiga berjudul “ *Shell Game: The US-Afghan Opium Relationship*” yang ditulis oleh Sean Duffy pada tahun 2011.¹⁴ Pada tulisan ini menjelaskan dimana kegagalan dunia di dalam perang melawan narkoba yang dipimpin oleh Amerika Serikat dimana Afghanistan menjelma menjadi salah satu negara dengan produksi bahan pembuatan narkoba terbesar di dunia yaitu opium. Afghanistan menciptakan kebijakan nya sendiri setelah melepaskan diri dan merdeka dari Inggris Raya, Amerika Serikat mendorong pendekatan anti-narkoba secara global.¹⁵ Setelah perang dunia ke-2, Amerika Serikat secara terang-terangan untuk meminta kepada Afghanistan menghentikan penanaman opium sambil menyarankan secara pribadi atau hubungan antara kedua belah pihak untuk tetap melanjutkan produksi karena keadaan yang sebenarnya adalah secara diam-diam Amerika Serikat ikut andil dalam budidaya tanaman tersebut dan juga ikut membeli sebagian besar opium dari Afghanistan.¹⁶

Setelah tahun 1970-an, perhatian Amerika Serikat terhadap perkembangan budidaya opium di Afghanistan menjadi sumber perhatian utama. Produksi opium di Afghanistan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dimanfaatkan oleh Amerika Serikat sebagai salah satu upaya untuk menghancurkan atau membuat konflik di negara tersebut. Salah satu upaya Amerika Serikat adalah dengan mendanai dan juga mendukung para pengedar narkoba di negara tersebut. Hal ini diiringi dengan adanya agresi yang dilakukan oleh Uni Soviet sehingga keadaan tersebut

¹⁴Sean Duffy, “ *Shell Game: The US-Afghan Opium Relationship*” Universitas Arizona (2011)

¹⁵Sean Duffy, *Shell Game: The US-Afghan Opium Relationship*.

¹⁶Sean Duffy, *Shell Game: The US-Afghan Opium Relationship*.

membuat Afghanistan menjadi negara yang kacau yang dimanfaatkan oleh para pengedar narkoba.¹⁷ Akibatnya para kelompok teroris pun bermunculan dengan tujuan untuk menguasai dan mengambil alih Afghanistan dengan didukung oleh militer dari Amerika Serikat, hal ini terlihat setelah kejadian 9/10 dimana Afganistan dinilai sebagai negara dengan kerusakan yang paling besar akibat dari perang global Amerika Serikat di dalam melawan narkoba.

Studi pustaka yang keempat berjudul *“The Battle against Opium Production in Afghanistan with Special Emphasis on the US Efforts”* yang ditulis oleh Adriana Lazineca.¹⁸ Tulisan ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh beberapa negara di dunia dalam memberantas perdagangan narkoba di dunia khususnya di Afghanistan dan dipimpin oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat sendiri sudah banyak melakukan berbagai cara untuk memberantas perdagangan narkoba di Afghanistan dimana perdagangan dan perkembangan budidaya opium di negara tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sejak tahun 2005, AS gencar melakukan pemberantasan opium, salah satunya adalah dengan menerapkan 5 strategi dimana lima strategi tersebut adalah dengan mengandalkan informasi publik, pengembangan alternatif, penghapusan dan pemberantasan Poppy, larangan dan penegakan hukum dan yang terakhir adalah reformasi dan penuntutan.¹⁹

¹⁷Sean Duffy, Shell Game: The US-Afghan Opium Relationship.

¹⁸Adriana Lazineca, “The Battle against Opium Production in Afghanistan with Special Emphasis on the US Effort.” Faculty of arts in the University of Malta. (2010)

¹⁹Adriana Lazineca, The Battle against Opium Production in Afghanistan with Special Emphasis on the US Effort.

Amerika Serikat merupakan salah satu pendonor BLN terbesar bagi Afghanistan dengan diiringi oleh Jepang dan Inggris, seharusnya Afghanistan menyadari akan hal tersebut dengan mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat dalam bentuk perang anti narkoba dan menyudahi pengembangan budidaya bunga poppy di negara tersebut.²⁰ Di dalam jurnal ini, menyebutkan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh AS untuk menghilangkan perdagangan narkoba di Afghanistan, salah satunya adalah dengan upaya untuk penyuluhan untuk mendapatkan pekerjaan alternatif dengan memanfaatkan sumber daya manusia di negara tersebut.²¹

Studi Pustaka yang terakhir berjudul *“Insurgent Bureaucracy: How the Taliban Makes Policy”* yang ditulis oleh Ashley Jackson dan Rahmatullah Amiri.²² Dalam tulisan ini mengkaji bagaimana Taliban membuat dan menerapkan kebijakan di Afghanistan. Dalam tulisan ini juga memperlihatkan tentang proses pengambilan keputusan Taliban dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dijelaskan bahwa dalam membuat keputusan, Taliban dipengaruhi oleh aktor-aktor luar seiring berjalannya waktu dimana pengaruh eksternal ini didapatkan baik itu dari warga sipil di negara tersebut maupun aktor-aktor lain dalam lingkungan internasional. Pengaruh ini juga diperkuat dengan adanya keinginan Taliban dalam mendapatkan pengakuan

²⁰Adriana Lazineca, The Battle against Opium Production in Afghanistan with Special Emphasis on the US Effort.

²¹Adriana Lazineca, The Battle against Opium Production in Afghanistan with Special Emphasis on the US Effort.

²²Ashley Jackson and Rahmatullah Amiri, “ Insurgent Bureaucracy: How the Taliban Makes Policy,” United States Institute of Peace, no. 15 (November 2019)

secara internasional sehingga secara tidak langsung Taliban akan mengikuti arus dalam ruang lingkup internasional.

1.7.Kerangka Konseptual

1.7.1 *Political Systems*

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori tentang sistem politik yang dirujuk dari buku David Easton dengan judul buku *A Systems Analysis of Political Life*. Penulis melihat bahwa teori ini dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian dan menganalisis kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu pemerintahan dalam hal ini Pemerintah Taliban yang rela mengorbankan salah satu sumber pendapatan utama mereka dengan melarang segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan penanaman bunga poppy yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan opium dan heroin.

Sistem politik yang dianalisis oleh David Easton menjelaskan bagaimana suatu kebijakan dapat terbentuk. Hubungan-hubungan yang terjadi dalam ruang lingkup internal dan eksternal mempengaruhi pembuat keputusan suatu negara dalam membentuk dan menjalankan suatu kebijakan. Menurut Easton dalam bukunya, salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi sistem politik dalam suatu negara adalah lingkungan sekitar.²³ Hal ini dikarenakan sistem politik dan sistem-sistem dalam lingkungan memiliki hubungan timbal balik.²⁴ Easton menjelaskan bahwa

²³David Easton, *A Systems Analysis of Political Life* (University of Chicago, 1965), 26.

²⁴David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*, 26

suatu sistem negara harus menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan jika tidak ingin menghadapi kesulitan akibat pengaruh dari perubahan lingkungan. Suatu pemerintahan negara harus bisa mengelola dan menggeneralisasi dampak dari perubahan lingkungan agar pengaruh yang ditimbulkan dari faktor tersebut dapat diminimalisir.²⁵ Maka dari itu, Easton menjelaskan bahwa suatu sistem politik dalam negara harus memiliki indikator berupa “input” dan “output”.²⁶ *Input* dalam hal ini dapat berupa masukan-masukan yang ditujukan kepada pembuat keputusan agar dapat mempertimbangkan ataupun membentuk suatu kebijakan dalam negara. Sedangkan *output* dalam hal ini merupakan hasil dari keputusan yang dibuat oleh pemerintahan suatu negara. Contohnya adalah adanya perumusan kebijakan pelarangan penanaman Bunga Poppy bagi masyarakat Afghanistan yang dikeluarkan oleh Pemerintahan Taliban.

Sistem Politik menurut Easton dapat berjalan dengan mudah jika setiap indikator dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Dalam menjalankan fungsinya pun sistem politik tentu memiliki batasan tertentu. Batasan ini bisa disebut sebagai pembagian kerja dimana pembagian kerja ini tidak akan menghancurkan sistem politik karena ada fungsi integratif dalam sistem politik.²⁷ Jika diaplikasikan pada sistem internasional saat ini, tentu sudah banyak perkembangan yang berdeda dengan konsep pada saat Easton menjelaskan sistem politik ini, namun sistem politik menurut Easton masih relevan untuk dipakai pada saat sekarang karena adanya faktor

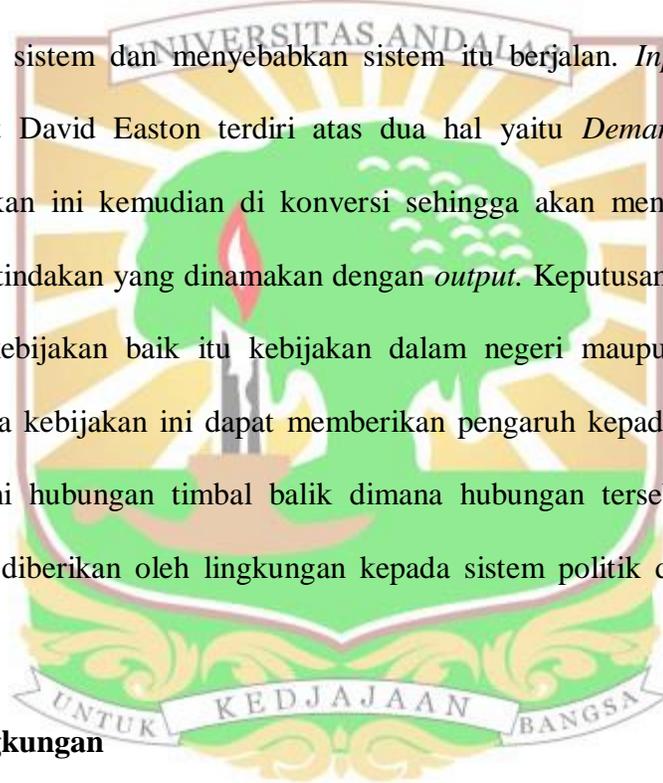
²⁵David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*, 25.

²⁶David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*, 25.

²⁷ Toto Priyadi, etc. ” Pendekatan Analisis Sistem Politik,” *Sistem Politik Indonesia*, 10.

lingkungan. Perkembangan faktor lingkungan membuat sistem politik negara akan turut berkembang karena setiap sistem yang terpengaruh akibat dari adanya faktor lingkungan akan terus berupaya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tersebut. Terlebih lagi bahwa menurut Easton faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam berjalannya sistem politik suatu negara.

Masukan-masukan (*input*) merupakan suatu energi yang berasal dari berbagai komponen bagi sistem dan menyebabkan sistem itu berjalan. *Input* dalam sistem politik menurut David Easton terdiri atas dua hal yaitu *Demands* dan *Support*. Masukan-masukan ini kemudian di konversi sehingga akan menghasilkan sebuah keputusan atau tindakan yang dinamakan dengan *output*. Keputusan atau tindakan ini dapat berupa kebijakan baik itu kebijakan dalam negeri maupun kebijakan luar negeri. Sehingga kebijakan ini dapat memberikan pengaruh kepada lingkungan dan akan mengalami hubungan timbal balik dimana hubungan tersebut dapat berupa pengaruh yang diberikan oleh lingkungan kepada sistem politik dan menghasilkan *input* baru.



1. Lingkungan

Lingkungan dalam hal ini merupakan semua sistem yang mencakup dalam lingkungan sosial maupun fisik. Easton membagi lingkungan dalam 2 bentuk, yaitu *intrasocietal* dan *extrasocietal*. *Intrasocietal* merupakan tingkal laku, pemikiran dan sikap dari lingkungan internal, contohnya adalah masyarakat sistem negara itu

sendiri. Sedangkan *extrasocietal* merupakan mencakup semua sistem di luar suatu sistem politik dan merupakan komponen fungsional dari masyarakat internasional

Easton membagi *extrasocietal* atau lingkungan luar menjadi tiga hal, yaitu sistem politik internasional, sistem ekologi internasional dan sistem sosial internasional.²⁸ Sistem politik internasional merupakan pengelompokan sistem individu atau bisa disebut dengan negara yang bekerjasama membentuk organisasi internasional seperti *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) dan *United Nations* (UN). Biasanya negara-negara yang terlibat akan membentuk suatu hubungan bilateral, multilateral maupun internasional untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Sehingga akan menimbulkan suatu sistem politik baru secara internasional dan akan mempengaruhi sistem politik dalam negeri setiap negara. Sistem politik yang terpengaruh pun akan mencoba untuk menyesuaikan keadaan lingkungan sekitar untuk menghindari atau mencegah hal-hal yang dapat merugikan sebuah negara. Contohnya disini adalah adanya gerakan perang melawan narkoba yang dipimpin oleh Amerika Serikat sehingga pemerintahan Taliban berusaha untuk menghanguskan peredaran narkoba di negara mereka sehingga proses ekspor narkoba dari Afghanistan dapat dihentikan. Sistem ekologi internasional mencakup semua lingkungan fisik dan kondisi-kondisi non-humanis dari masyarakat internasional.²⁹ Perubahan yang terjadi dalam lingkungan ekologi global akan berpengaruh terhadap sistem politik. Adapun mengenai sistem sosial

²⁸Toto Pribadi, etc, Pendekatan Analisis Sistem Politik, 11

²⁹Toto Pribadi, etc, Pendekatan Analisis Sistem Politik, 11

internasional, biasanya suatu negara akan melihat dari sisi mana sistem internasional akan mempengaruhi sistem politik sebuah negara.

2. *Input*

Masukan merupakan sebuah konsep bahwa melalui penggunaannya kita dapat melihat dampak dari beragamnya peristiwa dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan kelangsungan sistem politik.³⁰ Tanpa adanya masukan-masukan ini, suatu pemerintahan akan sulit untuk menggambarkan bagaimana perilaku masyarakat dan komponen lain diberbagai sektor mempengaruhi apa yang terjadi dibidang politik. Fungsi dari adanya masukan ini sendiri menurut Easton adalah untuk mencerminkan segala sesuatu yang relevan dengan tekanan politik. Sehingga masukan-masukan ini memiliki pengaruh besar untuk meyakinkan pemerintah dalam membuat suatu keputusan.

Masukan yang terjadi dalam sistem politik dibagi atas 2 indikator, yaitu *demands* (tuntutan) dan *support* (dukungan).³¹ Indikator ini merupakan indikator utama bagaimana pengaruh lingkungan dapat merubah jalannya sistem politik.³² Masukan-masukan ini pun lahir dari adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan luar sehingga pengaruh tersebut menghasilkan masukan bagi suatu sistem. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa kondisi sistem internasional yang mempengaruhi masyarakat, ulama hingga komando Taliban di Afghanistan dimana pengaruh ini menuntut pemerintahan Afghanistan terpaksa harus mengeluarkan

³⁰David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*,26.

³¹David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*,27.

³²David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*,27.

kebijakan pelarangan penanaman Bunga Poppy yang merupakan sumber pendapatan utama di negara tersebut.

1. Demands

Tuntutan dapat berasal dari dalam maupun luar lingkungan dalam sistem. Tuntutan dalam hal ini berfungsi sebagai pertimbangan terhadap pihak yang berwenang dalam mengambil sebuah keputusan, Sehingga tuntutan ini harus dikontrol secara rinci oleh institusi, budaya maupun struktural pemerintahan. Tuntutan pun terjadi karena adanya pihak yang tidak puas dengan sistem politik yang sedang berlangsung sehingga akan menimbulkan tekanan terhadap sistem itu sendiri.

2. Support

Dukungan muncul karena adanya ideologi, budaya maupun nasionalisme. Adanya ancaman atau konflik juga menyebabkan munculkan dukungan terhadap pemerintahan dalam melakukan tindakan. Dukungan ini pun merupakan suatu tindakan terhadap pemerintah agar dapat memutuskan suatu keputusan sesuai dengan yang diharapkan oleh mereka sendiri maupun pihak yang memberikan tekanan terhadap sistem.

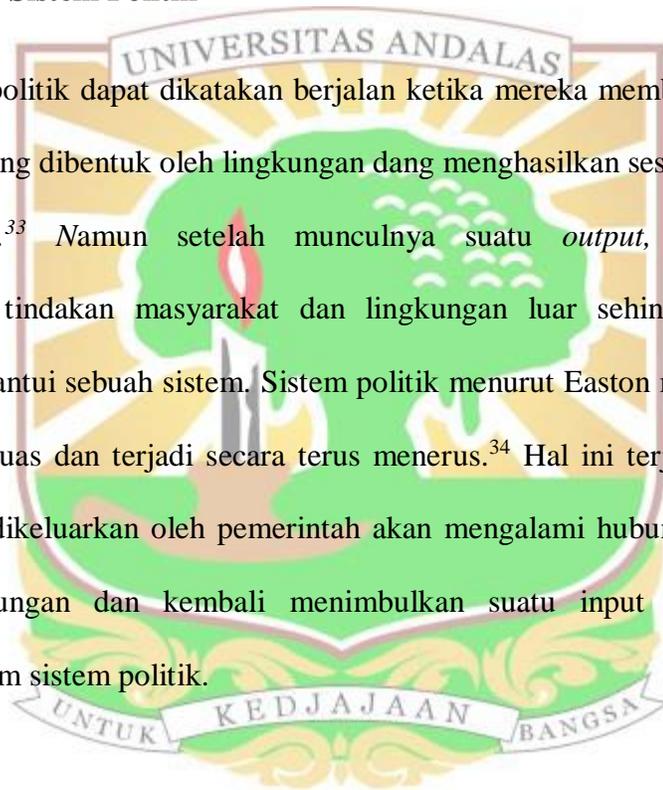
3. Output

Output merupakan hasil dari konversi yang terjadi pada sistem politik dan menghasilkan berupa kebijakan atau perilaku dari sebuah sistem. Kebijakan dan perilaku yang telah keluar ini nantinya akan berdampak langsung kepada aktivitas

baik itu dalam negeri maupun dan luar negeri, sehingga akan memunculkan pengaruh timbal balik terhadap lingkungan dalam negeri maupun luar negeri. *Output* harus dikeluarkan secara terbuka agar mendapatkan tanggapan sehingga akan mempengaruhi dan memberikan input baru sistem politik sehingga proses ini akan terus terjadi pada sistem.

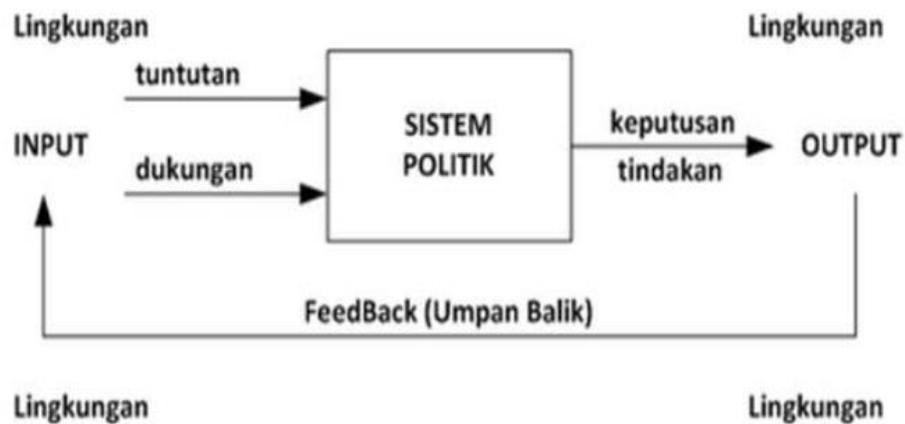
4. Alur Sistem Politik

Sistem politik dapat dikatakan berjalan ketika mereka membutuhkan *Support* dan *demands* yang dibentuk oleh lingkungan dan menghasilkan sesuatu yang disebut dengan *output*.³³ Namun setelah munculnya suatu *output*, hasil ini akan mempengaruhi tindakan masyarakat dan lingkungan luar sehingga *output* akan kembali menghantui sebuah sistem. Sistem politik menurut Easton merupakan proses konversi yang luas dan terjadi secara terus menerus.³⁴ Hal ini terjadi karena setiap tindakan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan mengalami hubungan timbal balik terhadap lingkungan dan kembali menimbulkan suatu input terbaru terhadap pembaruan dalam sistem politik.



³³David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*, 29.

³⁴David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*, 29.



Gambar 1.1: A Simplified Model of a Political Systems

Sumber: David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, sistem politik berjalan karena adanya *input* berupa *demands* dan *support* yang mempengaruhi pemerintahan sehingga terjadi sebuah konversi, konversi yang terjadi akan menghasilkan *output* berupa tindakan ataupun kebijakan yang mengarah langsung kepada lingkungan internal maupun eksternal. *Output* yang dihasilkan ini juga memiliki dampak terhadap lingkungan dimana dapat mengubah bentuk lingkungan dalam beberapa cara dan mempengaruhi kondisi ataupun perilaku dalam lingkungan.³⁵ Dampak atau pengaruh yang dihasilkan ini nantinya akan kembali menghasilkan *input* baru terhadap sistem sehingga disebut hubungan timbal balik antara sistem dan lingkungan yang terjadi secara terus menerus.

Pihak yang berwenang dalam membuat keputusan akan mengetahui apakah tindakan mereka dapat menentukan arah masa depan mereka melalui adanya *feedback*

³⁵David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*, 32.

loop atau hubungan timbal balik ini.³⁶ Hubungan timbal balik ini akan menentukan posisi pihak berwenang untuk menghasilkan *output* baru dalam sistem politik. Easton pun menyebutkan bahwa tanpa adanya hubungan timbal balik dan kapasitas untuk meresponnya, tidak akan ada sistem yang dapat bertahan lama kecuali secara kebetulan.³⁷

1.8 Metode Penelitian

Penelitian untuk menjawab pertanyaan berupa motif Pemerintah Afghanistan dalam memberikan kebijakan berupa penghapusan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan opium ini lebih bersifat kepada penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak diatur seperti pada eksperimen.³⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar.³⁹ Tujuan dari digunakannya pendekatan ini adalah untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang komprehensif mengenai kejadian spesifik yang dialami oleh individu atau suatu kelompok.

1.8.1. Batasan Penelitian

Batasan penulis di dalam melakukan penelitian adalah semenjak Pemerintah Afghanistan masih melegalkan penanaman Bunga poppy untuk dapat di produksi dan

³⁶David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*, 32.

³⁷David Easton, *A Systems Analysis of Political Life*, 32.

³⁸ Gamal Thabrono, "Metode Penelitian Deskriptif kualitatif (konsep dan contoh)," *Serupa.id*, 27 April 2022, Diakses pada 24 Januari 2023 <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>

³⁹ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, "Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods," (Third Edition: 1992): 5

di ekspor diberbagai negara sehingga tanaman ini menjadi salah satu sumber pendapatan utama di negara tersebut atau lebih tepatnya pada tahun 2020 sebelum Taliban mengambil alih kekuasaan di negara tersebut, ekspor yang tinggi dari Bunga poppy ini pun terbukti mampu untuk mengatasi kesusahan yang dialami bagi masyarakat khususnya bagi para petani-petani di negara tersebut, hingga akhirnya pemerintah Afganistan diambil alih oleh Taliban pada tahun 2021 dimana pada saat itu juga muncul kebijakan untuk melarang penanaman budidaya bunga poppy bagi masyarakatnya, kebijakan ini menyebabkan ekspor bunga poppy mengalami penurunan dan juga berdampak langsung kepada perekonomian masyarakat Afghanistan khususnya bagi para petani di negara tersebut. Penurunan ekspor bunga poppy ini pun semakin memperparah kondisi perekonomian di negara tersebut.

1.8.2. Unit dan Level Analisis

Unit analisis atau dapat disebut sebagai variabel dependen merupakan objek yang dianalisis atau dijelaskan di dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini Unit Analisisnya adalah Afghanistan. Sedangkan unit eksplanasi atau disebut sebagai variabel independen merupakan unit yang mempengaruhi perilaku dari unit analisis, dalam hal ini unit eksplanasi nya adalah pelarangan penanaman Bunga poppy. Penelitian ini memiliki tingkat level analisis negara karena adanya perubahan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan suatu negara yaitu Afghanistan.

1.8.3. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ini berfungsi untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menginterpretasikan kondisi-kondisi kontemporer. Penelitian kualitatif berusaha merekonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memerhatikan proses, peristiwa dan otoritas.⁴⁰ Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dimana tidak hanya berhenti pada deskripsi serta penjelasan tentang kondisi saja, namun juga melibatkan proses identifikasi dan interpretasi dari data-data yang telah dideskripsikan sebelumnya.

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan Penelitian yang digunakan di dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, pendekatan ini digunakan dengan memanfaatkan referensi-referensi studi kepustakaan. Dengan menggunakan referensi studi kepustakaan ini maka data yang didapatkan berasal dari data sekunder di dalam penelitiannya. Menurut Hasan (2002) data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti melalui sumber-sumber yang sudah ada, misalnya dengan kajian literatur, buku, ataupun dari penelitian terdahulu..⁴¹

⁴⁰Gumilar Ruslinawa Soemantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Journal of Social Humaniora*, Vol. 9, no.2 (2005): 58.

⁴¹Yusuf Abdul, "Data Sekunder: Pengertian, Sumber Data dan Contoh di Penelitian", Deepublish Store, May 9, 2023, Accessed July 13, 2023. <https://deepublishstore.com/blog/data-sekunder-penelitian/>

Beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini seperti artikel jurnal dari Stefan Kienberger, Raphael Spiekermann, Dirk Tiede, Irmgard Zeiler dan Coen bussink dengan judul *Spatial risk assessment of opium poppy cultivation in Afghanistan: integrating environmental and socio-economic drive* yang membahas tentang dampak dan pengaruh dari adanya budidaya bunga poppy di Afghanistan. Artikel Jurnal dari Mathilde Simon yang berjudul *the drug trade in Afghanistan: understanding motives behind farmer's decision to cultivate opium poppies* dimana artikel ini membahas tentang alasan masyarakat Afghanistan nekat untuk tetap membudidayakan bunga poppy walaupun hal tersebut bertentangan dengan budaya, sosial dan agama. Artikel Jurnal dari Adriana Lazinec dengan judul *the battle against opium production in Afghanistan with special emphasis on the US efforts* yang membahas upaya dunia dalam pemberantasan perdagangan narkoba. Artikel Jurnal dari Ashley Jackson dan Rahmatullah Amiri dengan berjudul *Insurgent Bureaucracy: How the Taliban Makes Policy* yang membahas tentang proses pengambilan keputusan oleh Taliban.

Selain itu, peneliti juga menggunakan situs resmi pemerintahan seperti *Islamic Emirate of Afghanistan: The Afghanistan Official Voice* (alemarahenglish.af) dimana terdapat beberapa judul tulisan yang diambil seperti *Afghan Resistance Against American Occupation is sacred Jihad* yang ditulis oleh Abdulqahar Balkhi, *Decree of Amir Al-Momenin Regarding Prohibition of Poppy Cultivation in the Country* yang ditulis oleh Zahir Khan dan *IEA-MoFA Statement on UNODC Report* yang ditulis oleh Zahir Khan. Situs resmi pemerintahan Amerika Serikat juga

dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan oleh peneliti seperti *US Department of State* (state.gov) dengan salah satu judul tulisan yang diambil yaitu *Program to Fight Opioid*.

Kemudian peneliti juga mengambil sumber dari laporan UNODC yang berjudul *Afghan opiate trafficking through the southern route* yang terbit pada tahun 2015, *Understanding heroin manufacture in Europe from 2013 to 2020* yang terbit pada tahun 2022 dan *Perspectives on drugs opioid trafficking routes from Asia to Europe*. Laporan-Laporan ini menyatakan bahwa Afghanistan sebagai pelaku utama dalam perkembangan dan perdagangan opium secara ilegal di seluruh dunia disertai dengan bukti dari adanya pembongkaran laboratorium opium di berbagai negara dan penangkapan kurir yang sedang melakukan perjalanan pengiriman bahan pembuatan narkoba tersebut. Kemudian Peneliti juga mengumpulkan data dari situs web seperti BBC News, CNN US, CNN Indonesia, Kompas TV, DW, atnNEWS, AA dan lain-lain dimana data-data ini digunakan untuk memberikan informasi terbaru terkait permasalahan yang sedang dibahas.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.⁴² Analisis data akan memperkuat data-data yang didapatkan karena dengan adanya analisa maka akan membutuhkan penelusuran data yang lebih mendalam sehingga data-data yang didapat menjadi lebih kuat kebenarannya. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang merupakan identifikasi dan pencarian pola-

⁴²Lexy J. Meoleng, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung: Remaja Karya, 1989) :6

pola umum hubungan dalam kelompok data, yang menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Data-data yang telah didapatkan oleh peneliti nantinya akan diinterpretasikan dengan tujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan penelitian yang dibahas.

Analisis data pertama yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dengan melakukan pengelompokan data mulai dari Taliban yang menjadi suatu kelompok pemberontak hingga berhasil menguasai pemerintahan Afghanistan sehingga mampu memberikan wewenang untuk mengubah suatu kebijakan di negara tersebut, setelah data-data tersebut terkumpul maka data tersebut akan dikelompokkan secara berurut dan dideskripsikan. Setelah data-data tersebut dikelompokkan secara berurut, data tersebut akan direduksi dengan jalan abstraksi, abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga.⁴³ Hal ini dilakukan guna menjawab pertanyaan di dalam penelitian yaitu alasan Pemerintah Afghanistan saat ini yaitu Taliban yang rela untuk menghentikan segala bentuk aktivitas terkait dengan bunga poppy yang selama ini menjadi sumber pendapatan terbesar di negara tersebut khususnya bagi kelompok Taliban itu sendiri. Setelah analisis yang lebih dalam akan disajikan data-data tersebut secara deskriptif sehingga nantinya akan ditarik suatu kesimpulan.

1.9 Sistematika Penulisan

⁴³Lexy J. Meoleng, Metodologi Penelitian Kualitatif, 6

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual serta metodologi penelitian. Di bagian akhir juga akan dituliskan tentang sistematika penulisan dan daftar pustaka yang dirangkup dalam bab ini.

BAB II PRODUKSI BUNGA POPPY (OPIUM) DI AFGHANISTAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana perkembangan serta pengaruh yang ditimbulkan dari adanya budidaya bunga poppy di Afghanistan sehingga budidaya bunga poppy ini dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar baik itu bagi Taliban maupun masyarakat Afghanistan.

BAB III KEBIJAKAN PELARANGAN BUDIDAYA BUNGA POPPY OLEH PEMERINTAH AFGHANISTAN

Pada bab ini akan membahas tentang kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Afghanistan dalam hal ini yaitu Taliban tentang pelarangan penanaman Bunga Poppy yang diberlakukan bagi masyarakat Afghanistan sehingga menimbulkan krisis dan kesengsaraan bagi masyarakatnya.

BAB IV ALASAN PEMERINTAH AFGHANISTAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PELARANGAN PENANAMAN BUNGA POPPY

Pada bab ini akan dibahas alasan Pemerintah Afghanistan dalam hal ini yaitu Taliban yang menerapkan kebijakan dalam pelarangan penanaman bunga poppy.

Kebijakan ini akan dianalisis dengan mengetahui bagaimana proses perumusan kebijakan sehingga akan ditemukan jawaban mengenai alasan utama Pemerintah Afghanistan merumuskan kebijakan tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan mengemukakan bagian terpenting dari penelitian ini yang dirangkup dalam kesimpulan.

